

Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Materi Analisis Teks Tanggapan Si Itam

Fogi Septian Widianata¹, Astri Widyaruli Anggraeni², Mohamad Afrizal³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jember

e-mail: widianatafogi@gmail.com¹, astriwidyaruli@unmuhjember.ac.id²,
afrizal@unmuhjember.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran materi analisis teks tanggapan si Itam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana penelitian ini memberikan gambaran serta memberikan penjelasan terkait dengan bentuk serta tindak Tutur dari ekspresif yang diperoleh berdasarkan pembelajaran dari analisis materi berdasarkan teks tanggapan si Itam. Analisis data yang ada pada penelitian ini adalah menggunakan metode padan ekstralinguan dan intralinguan sehingga penelitian ini menggunakan teknik yang digunakan secara istilah unsur tertentu dan di mana penelitian ini juga terdapat tutur ekspresif yang wujudnya berupa tindak tutur langsung secara literal maupun tutur langsung secara tidak riteral yang kemudian kegiatan tersebut disampaikan dalam bentuk kalimat yang sifatnya adalah deklaratif serta imperatif maupun kalimat yang bersifat interogatif serta ekslamatif. Selanjutnya adalah terkait dengan tuturan ekspresif yang ada dalam penelitian ini diperkuat dengan adanya raut wajah dan intonasi beserta gerak tubuh yang dilakukan dalam mengekspresikan diri serta diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat yang banyak bagi pembaca dalam kegiatan pembelajaran untuk mengkaji pragmatik terutama pada tindak tutur ekspresif.

Kata kunci: *Tindak Pidato Ekspresif, Bentuk-Bentuk Tindak Pidato Ekspresif.*

Abstract

The aim of this research is to describe the form of expressive speech acts in learning the text analysis material of Si Itam's responses. The method used in this research is qualitative because this research describes and explains the forms of expressive speech acts obtained from learning the text analysis material of Si Itam's responses. At the data collection stage, researchers used documentation, listening and taking notes. Data analysis in this study used extralingual and intralingual matching methods. The matching conveyed in the form of declarative, imperative, interrogative and exclamative sentences. Apart from being visible from a speech, expressive speech acts can also be strengthened by showing facial expressions, intonation and also body movements when making a speech which is called

self-expression. It is hoped that research on expressive speech acts can be useful for future readers or researchers who want to find references or be used for learning research in pragmatic studies, especially on expressive speech acts. It is recommended for future researchers to add to the study of correct speaking strategies.

Keywords : *Expressive Speech Acts, Forms Of Expressive Speech Acts.*

PENDAHULUAN

Tindak tutur adalah suatu hal maupun ucapan yang dapat disebut bahwa hal ini adalah sesuatu adanya tindakan dengan yang dikatakan dan disertai dengan suatu reaksi terhadap tuturan tersebut di mana tindak tutur ini lebih dikenal sebagai hal yang ekspresif serta fungsinya adalah untuk mengutarakan suatu sikap yang sifatnya psikologis terhadap lawan (Sahrizal, Emba 2022). Fungsi dari tindak tutur itu sendiri adalah untuk mengungkapkan ekspresif dari tingkah laku serta memberikan ucapan terima kasih dan maaf lalu memberikan kritik serta mengucapkan selamat dan mengucapkan belasungkawa dan lain sebagainya di mana tuturan ekspresif ini sendiri merupakan suatu bagian tindak tutur ilusi yang diutarakan dengan melakukan sebuah udara pada mitra yang artinya adalah melakukan kegiatan evaluasi yang telah disebutkan dalam tuturan ekspresif yang telah dikaji dalam ilmu pragmatik. Sehingga ilmu pragmatik itu sendiri juga memiliki sudut pandang yang berbeda sehingga mampu untuk menelaah tuturan itu sendiri dengan khusus dan memusatkan perhatian bermacam-macam cara yang merupakan suatu wadah dalam sebuah konteks sosial yang ada.

Tuturan ekspresif itu sendiri ditemukan pada saat melakukan kegiatan komunikasi secara langsung di mana tindak tutur ekspresif ini merupakan suatu tindak tutur yang maksudnya adalah agar penutur mampu menyampaikan ujarannya dan mampu diartikan sebagai suatu kegiatan evaluasi terkait dengan tuturan yang disampaikan (Maharani 2021:22). Dalam suatu kegiatan pragmatik bahasa lisan hal ini dapat terwujud dalam bentuk yang sering disebut dengan istilah tutur pragmatik di mana hal ini merupakan suatu kegiatan pemahaman dari makna tertentu dalam suatu konteks terutama adanya makna yang digunakan oleh penutur serta dapat dijelaskan bahwa pragmatik itu sendiri berhubungan dengan bagaimana seseorang melakukan kegiatan komunikasi yang tujuannya adalah untuk menyampaikan ucapan yang disebut dengan tindak tutur (Muliana 2015)

Tindak tutur ekspresif ini bertujuan untuk memberikan sebuah penilaian atau mengevaluasi sebuah tindakan atau keadaan dan memunculkan sebuah pernyataan yang dapat menggambarkan apa yang sedang penutur rasakan (Safira.2021). Penutur saat mengucapkan tuturan kepada lawan tutur harus relevan atau jelas dengan adanya sebuah konteks mudah dipahami dan penyampaian rasa tuturan yang ingin diucapkan itu jelas dan berfungsi sebagai apa Artinya dalam penyampaian tuturan yang bersifat ekspresif seorang penutur tidak dengan adanya konteks yang jelas, supaya pernyataan yang disampaikan oleh penutur dapat diterima dan dijadikan bahan evaluasi terhadap mitra tutur (Juwita,2017). Oleh sebab itu untuk melakukan tuturan ekspresif penutur melakukan sesuatu yang terdapat sebuah fungsi dan maksud dari tuturan tersebut, kemudian tuturan tersebut menghasilkan tindakan dan tuturan dengan memperlihatkan sebuah konteks.

Permasalahan yang akan dibahas dan dikaji dalam penelitian ini adalah bentuk dari tindak tutur ekspresif dimana bentuk dari tindak tutur tersebut diperoleh berdasarkan tuturan yang dilakukan secara langsung pada saat melakukan kegiatan pembelajaran materi analisis teks tanggapan si Itam beserta melakukan kegiatan analisis dalam bentuk yang akan diteliti berupa tindak tutur secara literal serta tindak tutur langsung tidak literal sehingga bentuk dari tindak tutur literal sehingga mampu memahami bentuk dari kedua tindak tutur tersebut.

Penelitian ini hanya focus mengkaji tentang bentuk tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran materi analisis teks tanggapan si Itam. Peneliti disini memilih kelas VII pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Tapen karena terdapat tiga alasan, alasan pertama karena sebelumnya peneliti telah melakukan observasi serta sudah melakukan pengamatan terkait dengan masalah yang akan diteliti yaitu tindak tutur ekspresif guru dan siswa dalam pembelajaran, kedua alasan peneliti memilih objek tersebut karena peneliti merasa tuturan ekspresif guru serta siswa penting untuk diteliti karena melihat bahwa guru berperan penting sebagai fasilitator dan role model penggunaan bahasa, ketiga alasan peneliti memilih objek penelitian tersebut siswa pada kelas VII emosi tidak dapat ditebak masih bisa dibalang meledak-ledak sehingga peneliti tertarik meneliti tuturan ekspresif siswa. Oh ya penelitian ini mengenai tindak tutur ekspresif yang telah banyak dikaji oleh peneliti terdahulu sehingga terjadi banyak fenomena yang kemudian dikemukakan oleh peneliti terdahulu tersebut terkait dengan tindak tutur ekspresif yang merupakan hal-hal yang berbeda sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya yaitu dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh andreas 2015, Delfi 2020 dan juga mukmin Nisa 2021. Penelitian yang dilaksanakan ini terdapat beberapa perbedaan yang dapat dilihat dari penelitian terdahulu di mana terdapat objek penelitian yang dikaji sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya dan selain itu juga kajian pada masalah yang diambil. Penelitian ini lebih fokus membahas masalah yaitu bagaimana bentuk-bentuk terkait dengan tindak tutur ilokusi yang bersifat ekspresif serta juga dalam penelitian ini digunakan dalam membentuk karakter siswa untuk berkomunikasi kepada guru dan memberikan umpan baik tuturan yang sesuai dengan fungsinya.

Penelitian yang dilakukan ini adalah terkait dengan tindak tutur ilokusi ekspresif yang ada pada guru serta siswa dalam kegiatan pembelajaran mengenai analisis teks tanggapan si Itam yang merupakan suatu karya yang bersifat murni yang berasal dari tulisan peneliti sehingga penelitian ini dianggap berbeda dengan penelitian yang lain serta penelitian sebelumnya sehingga perbedaannya dapat dilihat dari tata segi data serta sumber data yang digunakan. Data penelitian yang ada dalam penelitian ini adalah tuturan ekspresi siswa pada saat melakukan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga data yang ada diperoleh benar adanya terkait tuturan yang sudah dianalisis dengan cara berbeda. Penelitian ini dilakukan dengan kegiatan menganalisis terkait dengan strategi untuk melakukan kegiatan tuturan ekspresif yang kemudian diucapkan dan penelitian ini juga dilakukan dalam kegiatan menganalisis tindak tutur ekspresif yang tujuannya adalah untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut sesuai dengan ucapan dan ekspresi yang dilakukan secara langsung literal dan langsung tidak literal serta bentuk keduanya.

METODE

Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga penelitian ini mengkaji mengenai fenomena tuturan diantaranya terjadi antara guru dan siswa serta terjadi diantara siswa dengan siswa di dalam kegiatan belajar dan pembelajaran materi analisis teks tanggapan si hitam. Pada penelitian ini perlu dilakukan agar nantinya mampu mengetahui bentuk dan fungsi dari tindak tutur itu sendiri dan kegiatan ekspresif yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran materi teks tanggapan si hitam sehingga dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data berupa tuturan ekspresif oleh siswa kelas 7 dalam kegiatan pembelajaran materi teks tanggapan si hitam pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 tapen yang telah diklasifikasikan dan disesuaikan berdasarkan rumusan masalah yang ada serta terkait dengan bentuk dan fungsi dari tutur ekspresif itu sendiri sehingga sumber data dalam penelitian ini bersumber dari siswa kelas 7 SMPN 1 tapen. Kriteria dari penelitian ini hanya mengambil data tuturan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia.

teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode padat ekstralingual dan intralingual dengan menggunakan beberapa teknik pilah dalam unsur penentu di mana yang menjadi daya pila dalam hal ini merupakan suatu daya pilah pragmatis kemudian menggunakan daya pilah yang penentuannya dilakukan oleh peneliti sendiri sehingga prinsipnya terkait dengan pemahaman tuturan yang ada pada penelitian ini adalah prinsip penafsiran lokal. Dan prinsip penafsiran lokal itu sendiri merupakan interpretasi lokal yang biasanya digunakan dan dimanfaatkan untuk menginterpretasikan suatu tuturan yang dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan mencari konteks kemudian melingkupi konteks berdasarkan tuturan tersebut.

Teknik yang digunakan untuk menguji kesahihan data yakni menggunakan teknik ketekunan. Peneliti akan melakukan sebuah pengamatan secara lebih cermat dan juga sesuai. Ketekunan dilakukan dengan cara membaca secara ulang teori dan data yang telah diperoleh dan juga dianalisis. Maksud dari membaca ulang yaitu dengan mengecek beberapa kali dari data yang sudah ditemui supaya tidak terdapat kekeliruan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan pemaparan data mengenai hasil dari penelitian. Hasil yang akan dipaparkan yaitu berupa bentuk tindak tutur ekspresif. Bentuk dari tindak tutur ekspresif yang dilakukan adalah berupa tindak tutur secara langsung atau disebut dengan literal serta tindak tutur langsung yakni tidak literal beserta tindak tutur dari bentuk keduanya yang kemudian disampaikan di dalam bentuk kalimat deklaratif sehingga kalimat tersebut juga dapat berbentuk kalimat imperatif dan kalimat interogatif serta kalimat eksklamatif. Kegiatan di bawah ini merupakan penemuan data beserta hasil analisisnya.

Bentuk Tindak Tutur Langsung Literal

1. Tindak tutur deklaratif

Data 1

Konteks: Tuturan ini terjadi antara siswa DA (Pn) dengan guru (MT) pada saat pembelajaran bahasa Indonesia, guru (MT) memberikan kesempatan pada siswa yang belum untuk menjelaskan hasil analisis gambarnya kedepan kelas,

kemudian guru menunjuk siswa DA (Pn) untuk maju ke depan lalu menjelaskan hasil analisisnya, sehingga siswa memulai penjelasannya dengan mengucapkan salam.

Guru (MT): "Ayo yang belum maju ke depan, ayo DA maju".

Siswa DA (Pn): "*Iya bu, Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, di sini saya akan menjelaskan hasil analisis atau hasil gambar yang saya amati*".

Tuturan ini disampaikan dalam bentuk kalimat deklaratif, karena tipe kalimat deklaratif diatas adalah pernyataan dan juga memuat berita informasi, penyampaiannya datar, serta diakhiri dengan tanda titik. Hal ini sependapat dengan Manshur dan Nisa (2022: 50) Kalimat deklaratif merupakan suatu kalimat yang kemudian isinya disampaikan melalui sebuah berita maupun suatu pertanyaan yang kemudian kalimat tersebut ditujukan pada orang lain sehingga secara langsung kalimat tersebut merupakan tindak tutur langsung literal karena merupakan satu kalimat yang biasanya digunakan dan disesuaikan berdasarkan makna serta maksud yang ingin disampaikan oleh para penutur dan dengan mengucapkan salam.

2. Tindak tutur imperatif

Data 2

Konteks: Tuturan terjadi di dalam kelas pada saat pembelajaran bahasa Indonesia antara guru (Pn) dan siswa (MT). Guru (Pn) menyuruh siswa untuk membuka buku paket bahasa Indonesia, kemudian memberikan penjelasan materi pada hari itu.

Guru (Pn): "*coba, dibuka buku paketnya di halaman berikutnya*".

Siswa (MT): "baik bu".

Tuturan ini disampaikan dalam bentuk kalimat imperatif, karena tipe kalimat imperatif ditandai dengan kata "coba, dibuka bukunya", kata perintah, dan intonasi yang tegas, serta ditandai dengan tanda seru (!). Hal ini sependapat dengan Anwar dan Nirmala (2021: 103) Kalimat imperatif merupakan satu kalimat yang di dalamnya terdapat suatu makna ataupun perintah serta ajakan yang di mana kalimat imperatif ini memiliki ciri-ciri bisa ditandai dengan tanda seru (!), kemudian merupakan suatu kalimat yang menggunakan intonasi tinggi yang biasanya digunakan awal kalimat serta intonasi rendah pada akhir kalimat meskipun pada beberapa kondisi kalimat ini dapat dilafalkan secara datar, selanjutnya adalah kalimat ini biasanya menggunakan suatu partikel yang terkesan menegaskan sehingga mampu menghaluskan serta terkesan seperti ajakan dan perintah serta harapan serta permintaan dan larangan, selanjutnya adalah kalimat ini merupakan kalimat yang susunannya infeksi sehingga kalimat ini tidak terlalu mengandung predikat subjek dan biasanya pelaku dari kalimat ini terhadap tindakan tidak terungkap secara langsung dan merupakan tindak tutur langsung literal karena kalimat ini biasanya digunakan dan disesuaikan berdasarkan makna serta maksud yang akan disampaikan oleh penutur seperti bentuk kalimat perintah.

3. Tindak tutur interogatif

Data 3

Konteks: Tuturan terjadi di dalam kelas VII pada saat pembelajaran bahasa Indonesia antara guru (Pn) dan siswa (MT). Guru bertanya kepada siswa pada saat menganalisis gambar yang nantinya akan menjadi teks tanggapan yang berjudul *si Itam*.

Guru (Pn): *“menurut kalian melihat dari raut wajah seorang anak laki-laki di gambar tersebut apa yang dirasakan olehnya?”*

Siswa (MT): *“sedang sedih bu, merenung, melamun”.*

Tuturan ini disampaikan dalam bentuk kalimat interogatif, karena tipe kalimat interogatif ditandai dengan kata *“apa yang kita pelajari pada hari ini seorang anak laki-laki di gambar tersebut apa yang dirasakan olehnya?”*, kata tanya, dan tanda Tanya diakhir kalimat. Hal ini sependapat dengan Manshur dan Nisa (2022: 58-60) penulisan kalimat inteogatif dengan memulai huruf besar dan diakhiri dengan tanda tanya(?) dan kalimat interogatif membutuhkan jawaban. Sependapat juga dengan Bella Rizkita (2021: 9) bahwa Kalimat interogatif merupakan suatu kalimat yang biasanya berisi ucapan meminta dari suatu jawaban yang biasanya salah satu dari kalimat ini adalah seperti apa siapa serta berapa kapan dan bagaimana dengan menggunakan atau tidak menggunakan partikel kah sebagai penegas di dalamnya. Kemudian kalimat ini merupakan satu kalimat yang biasanya pada akhir kalimatnya selalu diakhiri dengan tanda tanya (?) sehingga bahasa yang dituliskan pada kalimat ini merupakan bahasa lisan dengan suara naik utamanya adalah pada kegiatan kata tanya atau suara turun sehingga secara langsung kalimat ini merupakan suatu tindak tutur yang bersifat langsung riteral karena kalimat ini biasanya dipakai berdasarkan makna serta maksud yang ingin disampaikan oleh penutur dan dapat berupa kalimat tanya.

4. Tindak tutur eksklamatif

Data 4

Konteks: Tuturan terjadi di dalam kelas VII pada saat pembelajaran bahasa Indonesia antara guru (Pn) dan siswa (MT). Guru (Pn) menyuruh siswa untuk menjelaskan hasil analisisnya dengan versi yang berbeda dari temnnya yang sudah maju ke depan kelas, siswa AM (MT) ahirnya maju dan menjelaskan hasil analisis teks tanggapan yang berjudul *si Itam* dengan versi yang bebeda.

Siswa (MT):*“(menjelaskan hasil analisis teks tanggapan dengan versi yang bebeda)”*

Guru (Pn): *“bagus bagus, berbeda ya dengan yang lain”.*

Tuturan ini disampaikan dalam bentuk Kalimat eksplanatif ini merupakan suatu kalimat yang ditandai dengan suatu kekaguman yang biasanya diwujudkan melalui kata *bagus-bagus* serta sependapat dengan Suryani dan Wahyuni (2020: 169) yang menyampaikan bahwa adapun kalimat teks eksplanatif ini biasanya mengarah pada suatu rasa kagum yang digambarkan melalui suatu keadaan di mana kapan beserta kepada siapa dan arahnya dalam ranah konteks ini secara langsung merupakan suatu tindakan dari tindak tutur yang

tipe kalimatnya sering dipakai sesuai dengan makna berdasarkan maksud yang disampaikan penutur yaitu kalimat bertanya

Bentuk Tindak Tutur Langsung Tidak Literal

1. Tindak tutur deklaratif

Data 5

Konteks: Tuturan terjadi antara siswa (Pn) dan guru (MT). pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII. Siswa memberitahu kepada guru bahwa waktu mata pelajaran bahasa Indonesia pada saat itu akan selesai.

Siswa (Pn): *"Bu, sepertinya waktunya kurang 5 menit lagi"*.

Guru (MT): *"oh iya, terimakasih sudah mengingatkan saya"*.

Tuturan ini disampaikan dalam bentuk kalimat deklaratif, karena tipe kalimat deklaratif diatas adalah pernyataan dan juga memuat informasi, penyampaiannya datar. Penutur menyampaikan tuturannya secara langsung tetapi maksudnya berbeda. Maksud penutur ialah agar guru tidak memberikan tugas yang harus dikumpulkan pada hari itu karena waktu pembelajaran akan segera berakhir. Jadi, tindak tutur di atas Adalah suatu tindak tutur yang dilakukan secara langsung tidak literal karena kalimat ini biasanya dipakai menggunakan makna tertentu akan tetapi maksud yang ingin disampaikan bersifat berbeda sehingga sependapat dengan yang disampaikan oleh Astuti (2019:241) yang menyampaikan bahwa suatu tindak tutur yang dilakukan secara langsung tidak literal merupakan suatu tindak tutur yang biasanya terjadi jika salah satu penutur menggunakan kalimat berdasarkan modus tertentu tapi penutur tersebut juga menggunakan kata-kata yang tidak bermakna sebenarnya. Data diatas juga termasuk ke dalam kalimat deklaratif karena berisi pernyataan dan memberitahukan berita.

2. Tindak tutur imperatif

Data 6

Konteks: Tuturan terjadi antara siswa (MT) dan guru (Pn) pada saat pembelajaran bahasa Indonesia, setelah siswa maju satu-satu guru merasa bahwa semua hasil analisis siswa sama tidak ada versi analisis siswa yang berbeda pada gambar yang diamati tersebut, sehingga guru (Pn) mengkritik.

Siswa (MT): *"(selesai menjelaskan hasil analisis mengamati gambar)"*.

Guru (Pn): *"Dari tadi sama semua ya penjelasannya, coba ayo sekarang harus ada versi yang berbeda"*.

Gurumengkritikhasil analisis gambar siswa. Iya biasanya mengucapkan satu kalimat imperatif dimana kalimat ini tidak hanya berarti suatu perintah tapi kalimat ini juga mengandung maksud suatukritikan terhadap siswa, yang dimana siswa disuruh untuk menjelaskan hasil analisis mengamati gambar versi berbeda dengan apa yang sudah disampaikan oleh siswa yang sudah maju ke depan kelas.Ciri-ciri kalimat imperatif yaitu kalimatnya cenderung memaksa dan mengharuskan si lawan bicara untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang diucapkan. Arti dari tuturan tersebut termasuk dari tuturan yang

dilakukan tidak langsung literal fungsinya adalah mengungkapkan kritikan. Tindakan tutur ekspresif mengkritik sebuah tindakan yang dilakukan oleh penutur untuk mengkritik atau mengungkapkan sebuah argumennya kepada perbuatan, janji, sifat buruk atau tidak sesuai yang dimiliki oleh mitra tutur atau seseorang menurut Ayuni dan Sabardil (2021).

3. Tindak tutur interogatif

Data 7

Konteks: Tuturan terjadi pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII antara siswa (MT) dan guru (Pn) menanyakan letak spidol kepada siswa (MT).

Guru (Pn): *"spidolnya dimana ya?"*

Siswa (MT): *"kemarin ada di laci mejanya bu".*

Tuturan ini disampaikan dalam bentuk kalimat interogatif, karena tipe kalimat interogatif di atas adalah terdapat kata bertanya, tanda Tanya pada kalimat akhir. Penutur menyampaikan tuturannya secara langsung tetapi maksudnya berbeda. Maksud penutur ialah agar siswa sebagai mitra tutur mencari spidol tersebut. Jadi, tindak tutur di atas adalah suatu tindak tutur yang dilakukan secara langsung tidak literal karena kalimat ini merupakan satu tipe kalimat yang biasanya dipakai dan disesuaikan dengan makna akan tetapi maksud yang disampaikan berbeda sehingga hal ini sependapat dengan Astuti (2019:241) di mana tindak tutur yang dilakukan langsung. Data di atas juga termasuk ke dalam kalimat deklaratif karena berisi pernyataan dan memberitahukan berita.

4. Tindak tutur eksklamatif

Data 8

Konteks: tuturan terjadi pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas VII antara guru (Pn) dan siswa (MT). Guru menyuruh siswa untuk menjelaskan hasil analisis yang versi berbeda, sehingga siswa AN (MT) maju dan menjelaskan dengan versi yang berbeda, dan muncul kata kekaguman.

Siswa AN(MT): *"(menjelaskan hasil analisisnya)".*

Guru (Pn): *"beri tepuk tangan dong buat temannya, berbeda ya dengan yang lain".*

Tuturan ini disampaikan dalam bentuk kalimat eksklamatif, karena tipe kalimat eksklamatif di atas adalah terdapat kata kagum. Penutur menyampaikan tuturannya secara langsung tapi maksudnya berbeda. Maksud penutur ialah memuji siswa yang telah maju ke depan dan menjelaskan hasil analisis yang berbeda. Jadi, tindak tutur di atas adalah suatu tindak tutur langsung tidak literal disebabkan oleh tipe kalimat tersebut yang dipakai disesuaikan berdasarkan makna akan tetapi maksud yang disampaikan berbeda sehingga hal ini sependapat dengan Astuti (2019:241) yang menyatakan bahwa tindak tutur itu sendiri yang bersifat langsung tidak literal merupakan suatu tindak tutur yang biasanya terjadi jika penutur memakai kalimat yang disesuaikan dengan modus berdasarkan kegiatan tersebut akan tetapi penutur memakai kata-kata yang tidak bermakna sebenarnya sehingga data di atas juga termasuk dalam

satu kalimat deklaratif disebabkan oleh kalimatnya yang berisi pertanyaan serta memberitahukan berita.

Bentuk Tindak Tutur Tidak Langsung Literal

1. Tindak tutur deklaratif

Data 9

Konteks: tuturan terjadi antara siswa PA (Pn) dan guru (MT) pada saat pembelajaran bahasa Indonesia, guru (MT) memberikan tugas yaitu untuk mengamati gambar lalu dianalisis kemudian dijelaskan di depan untuk disampaikan kepada teman-teman di kelas dengan waktu 10 menit untuk berpikir. Sehingga muncullah kata mengeluh dari siswa PA (Pn).

Guru (MT): “saya beri waktu 10 menit ya untuk mengamati dan menganalisis gambar”.

Siswa PA (Pn): “10 menit gaktuh”. (Sambil keheranan).

Tuturan ini disampaikan dalam bentuk kalimat deklaratif, karena tipe kalimat deklaratif diatas adalah pernyataan dan juga memuat informasi, penyampaiannya datar, serta tidak memerlukan jawaban atau tanggapan dari mitra tutur. Guru (MT) memberikan waktu 10 menit agar siswa bisa menganalisis dengan cepat, kemudian siswa PA (Pn) menjawab seperti di atas. Tuturan di atas secara tidak langsung siswa PA (Pn) mengeluh karena diberi waktu 10 menit oleh guru (MT). Maka tuturan merupakan Tindak tutur tidak langsung atau literal merupakan suatu tindak tutur yang dimana di dalamnya menunjukkan suatu keluhan dan tindak tutur tidak langsung literal ini adalah suatu tindak tutur yang biasanya terjadi jika seorang penutur memakai kalimat yang tidak disesuaikan berdasarkan modusnya akan tetapi penutur tersebut menggunakan kalimat yang didasarkan terhadap makna sebenarnya dan disesuaikan dengan maksud tuturan Astuti (2019: 241).

2. Tindak tutur imperatif

Data 10

Konteks: Tuturan terjadi pada saat akan memulai pembelajaran antara guru (Pn) dan siswa (MT) di kelas VII. Guru (Pn) melihat keadaan kelas yang kotor sehingga muncullah tuturan di bawah ini.

Guru (Pn): “Coba, lihat lantainya bersih ya”

Siswa (MT): “sebentar ya bu kami bersihkan dulu”.

Tuturan ini disampaikan dalam bentuk kalimat imperatif, karena tipe kalimat imperatif diatas adalah terdapat kata ‘coba’, kalimat perintah, dan penuh dengan ketegasan. Penutur menyampaikan tuturannya secara tidak langsung tapi maksudnya sama. Maksud penutur ialah menyuruh siswa untuk membersihkan kelas terlebih dahulu.

3. Tindak tutur interogatif

Data 11

Konteks: Tuturan terjadi pada saat akan memulai pembelajaran antara guru (Pn) dan siswa (MT) di kelas VII. Guru (Pn) melihat keadaan kelas yang kotor sehingga muncullah tuturan di bawah ini.

Guru (Pn): “*siapa yang piket hari ini?*”

Siswa (MT): “*sebentar ya bu kami bersihkan dulu*”.

Tuturan ini disampaikan dalam bentuk kalimat interogatif, karena tipe kalimat interogatif diatas adalah terdapat kata tanya, dan terdapat tanda Tanya di kalimat akhir, dan penuh dengan ketegasan. Penutur menyampaikan tuturannya secara tidak langsung tapi maksudnya sama. Maksud penutur ialah menyuruh siswa untuk membersihkan kelas terlebih dahulu. Jadi, tindak tutur di atas Adalah suatu tindak tutur tidak langsung literal disebabkan karena tipe dari kalimat tersebut biasanya dipakai dan tidak disesuaikan berdasarkan dengan makna serta maksud yang disampaikan sama.

4. Tindak tutur eksklamatif

Data 12

Konteks: Tuturan terjadi pada saat akan memulai pembelajaran antara guru (Pn) dan siswa (MT) di kelas VII. Guru (Pn) menyuruh siswa untuk menjelaskan hasil analisisnya ke depan kelas, tetapi harus berbeda dengan siswa yang sudah maju ke depan terlebih dahulu, sehingga muncullah tuturan eksklamatif di bawah ini.

Siswa (MT): “(menjelaskan hasil analisisnya)”.

Guru (Pn): “*berbeda ya dengan teman yang sebelumnya, ya sudah kembali ke mejanya*”.

Tuturan ini disampaikan dalam bentuk kalimat eksklamatif, karena tipe kalimat eksklamatif diatas adalah terdapat tanda atau kata kagum. Penutur menyampaikan tuturannya secara tidak langsung tapi maksudnya sama. Maksud penutur ialah memuji siswa dengan tidak langsung. Jadi, tindak tutur di atas Adalah suatu tindak tutur tidak langsung literal disebabkan karena kalimat dan tipe kalimat yang digunakan pada kegiatan ini tidak disesuaikan berdasarkan makna akan tetapi maksud yang disampaikan sama di mana hal ini sesuai dengan yang disampaikan Astuti 2019 terkait dengan tindak tutur tidak langsung literal yang merupakan suatu tindak tutur yang biasanya terjadi jika penutur sendiri memakai kalimat yang tidak disesuaikan berdasarkan modulusnya akan tetapi penutur tersebut memakai kalimat yang artinya sama dan disesuaikan dengan maksud dari tuturan tersebut.

Bentuk Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal

1. Tindak tutur deklaratif

Data 13

Konteks: Tuturan terjadi pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII antara siswa RF (Pn) dan siswa NB (MT). Siswa RF (Pn) memberi tahu bahwa membawa buku paketnya masing-masing ke depan pada saat menjelaskan hasil analisis.

Siswa RF(Pn): “*loh, pakek buku paketnya sendiri*”.

Siswa NB (MT): “*oalah iya santai dong*”.

Tuturan ini disampaikan dalam bentuk kalimat deklaratif yang tidak hanya berisi informasi berita, tetapi tujuannya adalah untuk menyuruh siswa NB mengambil buku pakatnya sendiri dan tidak menggunakan buku paket pegangan guru. Ciri-ciri kalimat deklaratif mengandung informasi berita, dan berbentuk pernyataan. Tuturan yang diucapkan siswa RF (Pn) adalah satu tuturan tidak langsung atau tidak literal yang biasanya memiliki suatu fungsi yakni untuk memberikan suatu perintah serta bentuk dari jenis struktur ini merupakan penutur yang biasanya dipakai menggunakan kalimat deklaratif dan interogatif serta kalimat imperatif dan disesuaikan dengan fungsi aslinya sehingga kalimat ini pengutaraannya biasanya dilakukan dengan kata-kata dengan cara menyusunnya secara tidak sesuai (Wijana dan Rohmadi 2018). Hal tersebut sepakat dengan yang disampaikan oleh Astuti 2019 terkait dengan guru yang didalamnya berisi contoh tindak tutur tidak langsung tidak literal dikarenakan guru tersebut biasanya memakai modus kalimat yang tidak disesuaikan dengan maksud asli serta guru tersebut juga memakai kata-kata yang tidak disesuaikan dengan maksud dari tuturannya.

2. Tindak tutur imperatif

Data 14

Konteks: Tuturan terjadi pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII antara guru (Pn) dan siswa (MT). guru (Pn) melihat keadaan kelas yang tidak kondusif, lalu memberi tahu bahwa lantai kelasnya sangat bersih kepada siswa (MT).

Guru Pn): *"kelasnya bersih sekali. Coba liat itu lantainya bersih banget".*

Siswa (MT): *"iya bu yang piket hari ini tidak masuk bu".*

Tuturan ini disampaikan dalam bentuk kalimat deklaratif imperatif yang tidak hanya berisi perintah melihat lantai kelas yang bersih, tetapi tujuannya adalah untuk menyuruh siswa segera membersihkan kelas terlebih dahulu sebelum belajar dan menyadari bahwa sebenarnya kelas sedang tidak bersih. Ciri-ciri kalimat imperatif mengandung ajakan, perintah, ketegasan dan tidak ada penolakan dari mitra tutur atau lawan bicaranya harus melakukan hal yang diinginkan oleh penutur. Tuturan yang biasanya diucapkan oleh seorang guru adalah suatu tuturan tidak langsung tidak literal yang di mana tuturan tersebut memiliki suatu fungsi yang dapat memberikan suatu perintah sehingga bentuk dari jenis tuturan ini merupakan tuturan yang didalamnya memakai kalimat deklaratif serta interogatif dan kalimat imperatif maupun kalimat lainnya disesuaikan dengan fungsinya sehingga terlebih dari maksud pengutaraan yang diutarakan berdasarkan kalimat tersebut adalah makna yang susunannya tidak sesuai (Wijana dan Rohmadi 2018). Hal tersebut sependapat dengan yang disampaikan oleh Astuti 2019 terkait dengan tuturan guru yang didalamnya berisi contoh terkait tindak tutur tidak langsung tidak literal disebabkan oleh guru tersebut biasanya menggunakan modus kalimat yang tidak disesuaikan dengan maksud aslinya serta guru biasanya juga memakai kata-kata yang tidak disesuaikan dengan maksud dari tuturannya.

3. Tindak tutur interogatif

Data 15

Konteks: Tuturan terjadi pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII antara guru (Pn) dan siswa (MT). Guru (Pn) bertanya dimana letak spidol kepada siswa.

Guru (Pn):“*spidolnya dimana ya nak?*”.

Siswa (MT):“kemarin di laci meja bu”.

Tuturan ini disampaikan dalam bentuk kalimat interogatif yang tidak hanya berisi kalimat tanya, tetapi tujuannya adalah untuk menyuruh siswa mencari spidol milik guru. Ciri-ciri kalimat interogatif mengandung kalimat tanya, dan memerlukan jawaban dari mitra tutur. Tuturan yang disampaikan oleh guru biasanya memiliki satu perintah yang didalamnya berisi fungsi tertentu yang dapat memberikan suatu perintah berdasarkan bentuk dan jenis dari tutur langsung tidak literal di mana penuturan ini biasanya memakai kalimat deklaratif interogatif serta kalimat imperatif disesuaikan dengan fungsinya terlebih lagi maksud dari kegiatan dalam pengutaraan berdasarkan makna dari kalimat yang disampaikan adalah disesuaikan dan tidak sesuai susunannya (Wijaya dan Rohmadi 2018). Dan hal tersebut sependapat dengan yang disampaikan oleh Astuti 2019 terkait dengan tuturan guru yang didalamnya berisi contoh dari tindak tutur tidak langsung literal disebabkan oleh guru tersebut biasanya memakai modus kalimat yang tidak disesuaikan berdasarkan maksud artinya dan guru juga memakai kata-kata yang tidak disesuaikan dengan maksud dari tuturannya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa, fenomena mengenai bentuk tindak tutur ekspresif berupa tuturan tertulis dan dapat terjadi. Tuturan ekspresif terjadi antara siswa dan guru, siswa dan siswa. Tuturan ekspresif terjadi karena adanya sebuah pernyataan psikologis yang ingin dilontarkan oleh penutur kepada mitra tutur atas sebuah hal yang sedang dirasakan dan dialami. Bentuk tindak tutur ekspresif yang dikaji bentuk tindak tutur langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal, tindak tutur tidak langsung literal, tindak tutur tidak langsung tidak literal yang disampaikan dalam bentuk kalimat deklaratif, imperatif, interogatif, dan eksklamatif. Penelitian mengenai bentuk tindak tutur ekspresif ini diperlukan. Alasannya, karena untuk mengetahui tuturan yang diucapkan itu termasuk dalam bentuk tindak tutur ekspresif apa supaya tidak salah dalam mengucapkan sebuah tuturan. Adanya penelitian ini dapat menjadi acuan terhadap masyarakat dalam mengucapkan tuturan tidak salah walaupun tuturan bersifat ekspresif tetapi memiliki bentuk dan fungsi sendiri-sendiri.

Saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya. Supaya peneliti selanjutnya dapat membuat penelitian yang lebih sempurna lagi. Peneliti selanjutnya dapat menjelaskan secara lebih luas lagi mengenai tentang tindak tutur ekspresif. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menjelaskan mengenai strategi bagaimana dalam menuturkan fungsi ekspresif dalam menuturkan fungsi ekspresif dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Manshur, Luluk A. (2022). Analisis Sintaksis Kalimat Deklaratif dan Kalimat Interogatif dalam Film Incredible Love Tahun 2021. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Amanda Maharani. (2021). Analisis Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Sarah Sechan di NET TV. *Jurnal Skripta*.
- Andreanus, J. (2015). "Tindak Ujar Ekspresif dalam Freedom Writer Karya Erin Gruwell Suatu Kajian Pragmatik". Universitas San Ratulangi. Manado.
- Ayuni, D.P, Sabardila A. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Pada Kolom Komentar Akun YouTube Ngaji Filsafat. *Jurnal Ilmiah KORPUS*.
- Bella Rezkita. (2021). Analisis Kalimat Interogatif dalam Talkshow Mata Najwa. Skripsi, Universitas Islam Riau.
- Delvi, D.T. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. Skripsi.
- Dian Intan S., Sainil A., Uli W. (2020). Kesantunan Eksklamatif dalam Wacana Demo RUU KUHP Pada Kolom Komentar Media Sosial Instagram Kabar_Kampung_Kito_Bulan September Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Juwita, S. R. (2017). Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia 2014: Studi Analisis Wacana. Edusciance.
- MU'MINNISA, A. (2021). Tindak Tutur Ekspresif (Study Kasus Siswa Kelas XI UPT SMA NEGERI 21 GOWA). Skripsi.
- Muliana, S. (2015). Tindak Tutur Ekspresif Pada Film "Mimpi Sejuta Dolar" Karya Alberthiene Endah.
- Safira, F.E. (2021). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Nih Kita Kepo Di Trans TV: Suatu Kajian Pragmatik. Neologia.
- Sahrizal, E., & Emba, R.J. (2022). EXPRESSIVE ILLOCUTIONARY SPEECH ACTS IN THE NOVEL SUMMER SKY BY STEPHANIE ZEN. *JURNAL OF HUMANITIES*.
- Sri Puji A. (2019). Tuturan Langsung dan Tidak Langsung antara Penjual dan Pembeli di Pasar Tradisional Semarang. NUSA.
- Wijana, I.D.P., & Rohmadi, M. 2018. *Analisis Wacana Pragmatik: kajian teoridan analisis*, (Kusumawati, Ed.). Surakarta: Yuma Pustaka. Perpunas, (online), (http://ww1.Sulselib.net/index.php?p=show_detail&id=87595).